

## KATA PENGANTAR

Penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik Pos Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen di bidang penelitian sekaligus memberikan kemanfaatan kepada lingkungan dan *stakeholder*-nya, khususnya industri. Untuk lebih memberikan arah dan kebijakan yang jelas tentang pengembangan penelitian di Politeknik Pos Indonesia berdasarkan Rencana Strategis Politeknik Pos Indonesia 2009-2020, dan memperhatikan masukan hasil policy study dalam kerangka PHK Institusi Politeknik Pos Indonesia 2014-2016, maka disusun Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (RIP) Politeknik Pos Indonesia 2016-2020. RIP Politeknik Pos Indonesia 2016-2020 merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik Pos Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun.

RIP Politeknik Pos Indonesia akan dijalankan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas yang dihasilkan dari evaluasi diri dan kinerja lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Politeknik Pos Indonesia dengan melibatkan seluruh unit-unit pendukung dan sumber daya dalam pelaksanaannya.

Semoga RIP ini bisa dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya.

Bandung, Desember 2016

Direktur Politeknik Pos Indonesia

  
Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

## BAB 1. PENDAHULUAN

Politeknik Pos Indonesia (Poltekpos) adalah institusi pendidikan tinggi vokasional yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia (YPBPI) pada tanggal 5 Juli 2001 berdasarkan SK Mendiknas No. 56/D/O/2001. Saat ini Poltekpos memiliki lima program studi Diploma III yaitu: Logistik Bisnis, Manajemen Pemasaran, Akuntansi, Teknik Informatika, Manajemen informatika, dan empat program studi Diploma IV yaitu Logistik Bisnis, , Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Teknik Informatika. Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasional dengan program Diploma III dan Diploma IV, Poltekpos mempersiapkan lulusannya untuk dapat langsung berperan dalam tugas-tugas operasional di industri. Pada dasarnya industri yang dibidik oleh Poltekpos adalah industri logistik dan manajemen rantai pasok (*logistics and supply chain management*).

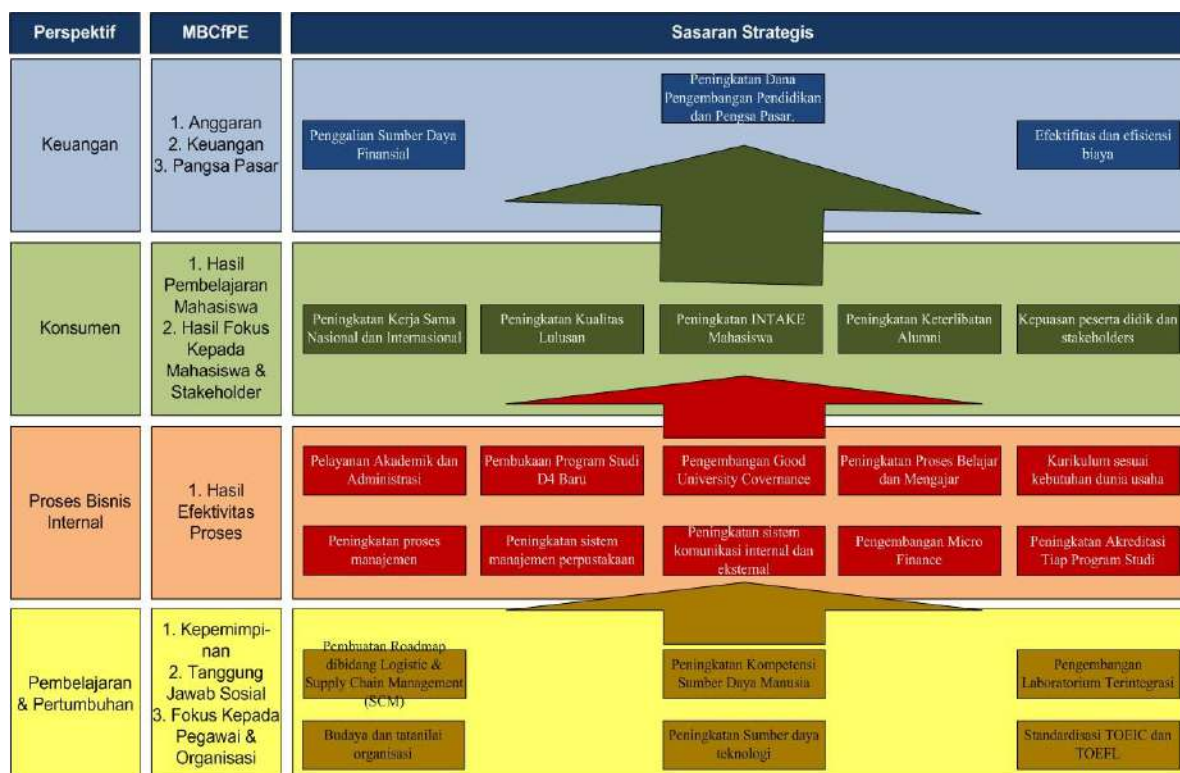
Terdapat dua alasan utama pemilihan bidang logistik dan manajemen rantai pasok sebagai *core competence* Poltekpos. Pertama, Poltekpos diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia (YPBPI), sebuah yayasan yang didirikan oleh PT Pos Indonesia dimana salah satu arah pengembangan bisnis utama ke depannya adalah dalam bidang logistik dan manajemen rantai pasok. Alasan kedua adalah peluang industri logistik sangat besar baik di tingkat nasional maupun internasional, sementara pemenuhan tenaga terampilnya masih jauh dari cukup.

Jumlah penduduk dan posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan lalu lintas perdagangan internasional sangat membutuhkan suatu sistem logistik yang kuat untuk mendukung ketahanan nasional dan kemakmuran bangsa sekaligus sebagai salah satu *hub* logistik global. Begitu juga industri logistik regional dan internasional yang terus berkembang dengan pesat, apalagi di era perdagangan bebas dimana arus barang antar negara terus meningkat. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan peran pendidikan tinggi vokasional untuk menjalankan misi pendidikan, pengabdian dan penelitian dalam bidang strategis ini.

Poltekpos memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka secara nasional dan internasional khususnya dalam bidang logistik dan manajemen rantai pasok. Untuk mewujudkan visinya tersebut, Poltekpos menyusun rencana strategis pengembangan institusi (*renstra*) 2009-2020.

Renstra Poltekpos 2010-2020 dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* untuk perguruan tinggi. Dengan pendekatan ini Renstra dikembangkan dalam empat perspektif yaitu: *financial, customer, internal business process, learning and growth* dengan memperhatikan agenda-agenda strategis Pendidikan Tinggi seperti *good university governance*, relevansi, kualitas, efektifitas dan efisiensi akademik, serta akses mahasiswa kurang mampu terhadap pendidikan tinggi (gambar 1.1) dan pelaksanaan Misi Tridharma Perguruan Tinggi.

Rencana Strategis dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahunan Politeknik Pos Indonesia merupakan suatu kesatuan. Rencana kerja tahunan merupakan penjabaran program, kegiatan, target dan tujuan yang ingin dicapai tiap tahunnya oleh Politeknik Pos Indonesia dari rumusan kebijakan strategis dan program pengembangan strategis untuk mencapai visi yang diharapkan. Sehingga seharusnya penyerapan anggaran adalah berbanding lurus dengan pencapaian kinerja yang diamanatkan oleh Renstra.



Gambar 1.1 Pengembangan Renstra Poltekpos 2009-2020

Renstra Poltekpos 2009-2020 terbagi ke dalam tiga tahap pengembangan seperti terlihat pada gambar 1.2 Pengembangan tahap I (2009-2011) bertujuan untuk membangun tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*), sistem informasi yang terintegrasi (*e-Campus*) serta sistem penjaminan mutu yang efektif. Pengembangan tahap II (2012-2015) bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan. Pengembangan tahap III (2016-2020) bertujuan untuk membangun keunggulan di tingkat nasional dan internasional. Sehingga pada tahun 2020 diharapkan Poltekpos Indonesia sudah mampu bersaing di tingkat global sebagai *World Class Vocational University* khususnya dalam bidang logistik dan manajemen rantai pasok.

Untuk lebih memberikan arah dan kebijakan yang jelas tentang pengembangan penelitian di Poltekpos berdasarkan Rencana Strategis Politeknik Pos Indonesia 2009-2020, maka disusun Rencana Induk Penelitian (RIP) Poltekpos 2016-2020. RIP Poltekpos 2016-2020 merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian di lingkungan Poltekpos dalam jangka waktu 5 tahun.

**Visi:**

“Menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul secara Nasional dalam Bidang Logistik dan Manajemen Rantai Pasok pada tahun 2020.”

**Misi:**

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bidang vokasi berbasis sistem penjaminan mutu.
2. Mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta melaksanakan penelitian terapan bidang logistik dan rantai pasok untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengembangkan ilmu logistik dan manajemen rantai pasok terapan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk kemajuan serta kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya organisasi dan kualitas manajemen institusi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.

**Program Pengembangan tahap III 2015-2020 : “Toward World Class Vocational University”**

- [I] Menjadi *center of excelent* dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian bidang logistik, manajemen rantai pasok, dan sistem informasi terintegrasi untuk kepentingan bisnis di tingkat nasional dan internasional
- [II] Menjadi pelopor dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait sistem informasi yang diakui secara nasional dan internasional yang ditandai dengan pemuatan hasil penelitian dalam jurnal nasional dan internasional yang diakui.
- [III] Peningkatan disseminasi ilmu pengetahuan, teknologi dan pandangan/wawasan khususnya dalam bidang teknologi dan sistem informasi yang dimiliki kepada masyarakat baik melalui lulusannya, kemitraan dengan industri dan lembaga lainnya, atau melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

**Indikator Kinerja Utama**

1. Peningkatan jumlah publikasi staff dalam jurnal internasional dan sitasi karya ilmiah staff
2. Peningkatan perolehan hibah penelitian dari sumber pendanaan internasional
3. Perolehan status akreditasi oleh badan akreditasi internasional terkemuka
4. Peningkatan jumlah international student body
5. Peningkatan jumlah mitra strategis internasional

**Program Pengembangan tahap II 2012-2014: “Toward National Center of Excellent”**

- [I] Peningkatan relevansi Jurusan terhadap lingkungan nasional dan internasional yang ditandai dengan peningkatan mutu lulusan dan keterserapan lulusan di dunia kerja
- [II] Pengembangan Suasana akademik yang kondusif yang ditandai dengan terjadinya interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa baik di dalam maupun di luar ruang kuliah dan laboratorium, kedisiplinan para sivitas akademika dalam mengikuti prosedur baku untuk operasi (*standard operating procedures*) yang telah ditetapkan.
- [I] Peningkatan Efisiensi dan produktivitas Jurusan yang ditandai dengan penyelesaian program akademik yang tepat waktu, masa studi yang sesuai dengan masa kurikulum, minimalisasi angka *drop-out*, peningkatan kualitas mahasiswa baru. Di samping itu optimalisasi pemanfaatan sumberdaya (*cost conciousness*) baik menyangkut sumberdaya manusia (staff fte, rasio dosen mahasiswa), sumber daya fisik (tingkat utilisasi ruangan dan peralatan), maupun sumber daya uang (penekanan *unit cost*, penganggaran kinerja).
- [II] Perluasan kesempatan akses terhadap pendidikan bagi mahasiswa/calon mahasiswa yang memiliki potensi akademis tetapi terkendala secara ekonomi.

**Indikator Kinerja Utama**

1. Peningkatan angka efisiensi edukasi (prosentase jumlah lulusan per tahun dibanding jumlah seluruh mahasiswa terdaftar)
2. Pemanfaatan sumberdaya secara optimal dalam konteks menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*
3. Peningkatan daya saing lulusan untuk bekerja sesuai bidang kompetensi yang dimiliki baik nasional maupun regional
4. Peningkatan proporsi pendapatan institusi di luar kontribusi mahasiswa.
5. Peningkatan tanggung jawab perguruan tinggi antara lain berupa peningkatan proporsi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu
6. Semua jurusan terakreditasi A

**Program Pengembangan tahap I 2009-2011: “Toward Good University Governance and e-Campus”**

- [I] Membangun aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi yang diperlihatkan dari peningkatan dana operasional, adopsi praktek-praktek yang baik (*good practices*) untuk dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan yang bersifat rutin dan berkesinambungan, keberlanjutan atas sumberdaya yang diadakan yang diperlihatkan dari usaha yang dilakukan oleh Jurusan tersebut dalam memelihara dan mempertahankan sumberdaya, keberlanjutan atas sumber dana baik dari mahasiswa, pemerintah, ataupun pihak ketiga .
- [II] Pelaksanaan Manajemen internal dan organisasi yang mengarah kepada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien berdasarkan badan hukum pendidikan

**Indikator Kinerja Utama**

1. Adanya tata kelola perguruan tinggi yang baik yang sesuai dengan penyelenggaraan suatu badan hukum pendidikan yang baik
2. Adanya sistem informasi perguruan tinggi yang terintegrasi
3. Sistem penjaminan mutu yang efektif
4. Semua jurusan minimal terakreditasi B

Gambar 1.2 Tahapan Pengembangan Poltekpos 2009-2020

Peta jalan penelitian yang akan diusulkan dalam RIP diharapkan dapat menjalankan program penelitian yang dibutuhkan oleh Poltekpos dengan melihat analisa dan hasil evaluasi diri institusi dalam hal pengembangan penelitian. Penelitian unggulan tersebut diharapkan juga dapat menyatukan sebagian besar pengembangan bidang penelitian ditingkat Poltekpos yang dirangkum dalam Rencana Strategi dan RENOP.

Beberapa permasalahan dalam pengelolaan penelitian, kekuatan sumber daya peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta produk penelitian yang akan dihasilkan menjadi tolak ukur pengusulan RIP ke Rapat Senat dan Pimpinan Poltekpos. Penelitian unggulan yang diusulkan dalam RIP harus dapat dilaksanakan oleh sebagian besar dosen yang memiliki kompetensi dan bidang keilmuan yang bersifat multi disiplin, dengan pentahapan merumuskan topik penelitian utama, kemudian dijabarkan menjadi sub-topik penelitian dengan lintas multi disiplin.

Rencana strategis juga memperhatikan aspek keterjangkauan artinya rencana strategis harus dapat diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu. Adapun salah satu dari rencana strategis Poltekpos yang berkaitan dengan penelitian adalah bidang kerjasama yang meliputi beberapa aspek. Pertama, peningkatan jejaring riset dengan perguruan tinggi bermutu dan instansi dalam / luar negeri dan kedua, aspek peningkatan kerjasama dengan instansi / lembaga baik dalam maupun luar negeri.

Dalam merealisasikan rencana strategis guna meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu ini tentu perlu dirumuskan strategi umum yang komprehensif, sehingga tercapainya tujuan masing-masing jurusan dan unit-unit kerja juga tercapainya tujuan Poltekpos serta tercapainya masing-masing tujuan jangka pendek juga menunjukkan tercapainya tujuan jangka panjang. Tema Rencana Induk Penelitian Poltekpos adalah: Unggul Dalam Penelitian Pada Bidang Logistik dan Manajemen Rantai Pasok.

## BAB 2. LANDASAN PENGEMBANGAN RIP

### 2.1 Visi dan Misi LPPM Poltekpos

Sesuai dengan Statuta Politeknik Pos Indonesia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) berfungsi sebagai unsur pelaksana akademik di lingkungan universitas yang menyelenggarakan kegiatan penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat; serta melaksanakan, mengkoordinasi, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga dan Jurusan/Program studi, serta ikut mengusahakan serta mengendalikan administrasi sumberdaya yang diperlukan.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang fokus dan memposisikan diri pada keunggulan bidang rantai pasok dan logistik, Poltekpos sudah semestinya didukung oleh suatu pusat riset dan pengembangan yang menjembatani kebutuhan riset aplikatif dan pengembangan rantai pasok dan logistik oleh industri dengan kompetensi lembaga. Untuk itulah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekpos (LPPM-Poltekpos) berperan.

Misi Politeknik Pos Indonesia:

1. Meningkatkan kualitas karya ilmiah civitas akademika Poltekpos khususnya dalam bidang rantai pasok dan logistik.
2. Menghasilkan karya ilmiah di bidang rantai pasok dan logistik yang berkualitas dan memiliki sitasi tinggi di komunitas akademis dan bernilai praktis tinggi bagi industri.
3. Meningkatkan peran serta dosen dan civitas akademika dalam kegiatan riset dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun dan mengembangkan jejaring riset baik dengan pusat riset perguruan tinggi maupun industri/institusi.
5. Berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dan/atau industry melalui diseminasi hasil penelitian dan pengabdian.

Visi LPPM Poltekpos adalah menjadi pusat keunggulan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang logistik dan rantai pasok. Dalam tahun 2016-2020 ini visi Poltekpos adalah menjadi pusat keunggulan dalam skala nasional.

### 2.2 Analisis Kondisi Saat Ini (Ringkasan Evaluasi Diri)

Dalam menyusun rencana strategis penelitian Tahun 2011-2015, diperlukan analisis kondisi internal penelitian tiga tahun terakhir sebagai referensi untuk mengetahui capaian dan permasalahan yang terjadi.

#### 2.2.1 Publikasi ilmiah bereputasi nasional dan internasional

Tabel 3 menggambarkan jumlah publikasi hasil kegiatan penelitian baik pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional serta pada kegiatan pertemuan ilmiah selama tiga tahun, mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Dari total judul penelitian yang didanai sejumlah 82 judul, sebanyak 33 judul (40,24%) diantaranya telah diterbitkan/dipresentasikan dalam terbitan berkala ilmiah/forum ilmiah. Dari keseluruhan publikasi tersebut, sebanyak 29 judul



(35,36%) diterbitkan dalam terbitan ilmiah berkala nasional, sedangkan 4 judul (4,88%) diterbitkan dalam konferensi internasional.

Pusat Studi di Poltekpos telah melakukan beberapa penelitian dengan sumber dana internal dan juga eksternal, di antaranya diperoleh dari Hibah DIKTI. Untuk mendiseminasikan penelitian, Poltekpos memiliki 5 jurnal ilmiah yaitu: Jurnal Teknik Informatika, Jurnal Marketing, Jurnal Logistik Bisnis, Jurnal Manajemen Informatika, dan Jurnal Akuntansi.

**Tabel 3. Publikasi Ilmiah Skala Nasional dan Internasional Tahun 2008 – 2010**

No	Unsur	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Penelitian	82	-
2	Publikasi Nasional	29	40,24
3	Publikasi Internasional	4	0,00
	Jumlah Publikasi	33	40,24

Poltekpos memiliki komitmen yang sangat tinggi agar supaya hasil penelitian dosen di lingkungan Poltekpos dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Bentuk komitmen yang diberikan adalah dengan penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel untuk publikasi yang dilakukan secara kontinyu. Di samping itu Poltekpos memberikan bantuan dana bagi dosen yang karya ilmiah hasil penelitiannya dimuat pada jurnal internasional atau jurnal nasional terakreditasi.

### 2.2.2 Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Hak kekayaan intelektual atas rancang bangun, prototipe, perangkat lunak, dan sebagainya telah mendapatkan perhatian di Poltekpos mulai tahun 2002 dengan didirikannya Sentra Hak Kekayaan Intelektual Poltekpos (Sentra HKI Poltekpos). Komitmen Poltekpos untuk memacu pendaftaran hak kekayaan intelektual dari civitas akademika cukup besar, ditunjukkan sejak tahun 2006 telah ditetapkan adanya Program Pendaftaran Patent (PPP) dan Program Pendaftaran Cipta (PPC) yang dibiayai oleh Poltekpos bagi hasil penelitian dosen yang akan didaftarkan hak patent maupun hak ciptanya. Pelaksanaan program PPP dan PPC tersebut dikoordinir oleh Sentra HKI Poltekpos.

Sosialisasi tentang pentingnya HKI ini dilakukan melalui seminar/lokakarya HKI baik yang diselenggarakan internal maupun mengirim dosen untuk mengikuti seminar tersebut, maupun dengan penyebaran informasi (seperti pamflet) dari lembaga-lembaga yang berkepentingan dengan HKI. Namun demikian, sampai dengan tahun 2016 belum satupun karya ilmiah yang diajukan untuk memperoleh HKI. Dorongan terhadap pentingnya HKI terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dosen/mahasiswa terhadap hak kekayaan intelektualnya.

### 2.2.3 Persentase dosen yang melakukan penelitian

Poltekpos memiliki staf dosen sejumlah 59 orang. Kualifikasi pendidikan dosen Poltekpos adalah dosen dengan pendidikan Strata-3 sebanyak 1 orang (1,7%), Strata-2 sebanyak 38

(64,4%). Sedangkan dosen yang sedang melanjutkan ke pendidikan S2 sebanyak 20 orang (33,9%).

Kegiatan penelitian dosen bersumber dari berbagai pendanaan, antara lain: DP2M-Kementerian Pendidikan Nasional, Lembaga Lain (seperti KNRT dan lembaga internasional), dan internal Poltekpos. Jumlah judul penelitian yang didanai DP2M Dikti, Depdiknas dalam kurun tiga tahun fluktuatif dan menurun pada 2016, yaitu masing-masing 10 judul pada tahun 2016, 13 judul pada tahun 2015, dan 16 judul pada tahun 2014. Penelusuran lebih lanjut terhadap hal ini diketahui bahwa para peneliti beralih pada skim penelitian yang lebih tinggi dalam bentuk penelitian kelompok, atau penelitian dengan sumber pendanaan di luar Depdiknas. Sebagian peneliti yang lain menindak lanjuti hasil penelitiannya dalam bentuk program pengabdian masyarakat.

Selama tahun 2014-2016, dari 71 judul penelitian, proporsi jumlah judul penelitian yang didanai dari sumber dana dari sumber eksternal (DP2M Dikti, KNRT) dengan sumber dana internal Poltekpos adalah 39:32 (0,55:0,45).

Tabel-tabel berikut menjelaskan kegiatan penelitian di Poltekpos selama 2014-2016.

**Tabel 6. Data peneliti tetap LPPM Poltekpos 2014-2016 berdasar strata pendidikan**

No	Pendidikan Peneliti	2014	2015	2016
1	S1	20	20	6
2	S2	38	38	64
3	S3	1	1	3
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>73</b>

**Tabel 7. Data penelitian berdasarkan bidang kajian tahun 2014-2016**

No.	Bidang Penelitian	Total
1	Teknik Informatika	<b>17</b>
2	Manajemen Informatika	<b>12</b>
3	Akuntansi	<b>8</b>
4	Pemasaran	<b>17</b>
5	Hukum	<b>1</b>
6	Logistik Bisnis	<b>22</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>71</b>

#### 2.2.4 Persentase dosen dengan publikasi nasional

Jumlah publikasi hasil kegiatan penelitian baik pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional serta pada kegiatan pertemuan ilmiah selama tiga tahun, sebagaimana diuraikan pada sub nomor 2.2.1 masih sangat terbatas (33 publikasi) dari 71 judul penelitian yang telah dilaksanakan. Jadi persentase publikasi hasil penelitian terhadap jumlah judul penelitian dalam tiga tahun ini hanya sebesar 40,24%.



### **2.2.5 Persentase dosen dengan publikasi internasional**

Data selama tiga tahun di Tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan publikasi yang ada di lingkungan Poltekpos diterbitkan dalam lingkup nasional. Merupakan tugas LPPM untuk mendorong para dosen tetap mempublikasikan karya ilmiahnya dalam forum akademik internasional.

### **2.2.6 Buku Hasil Penelitian**

Jumlah buku yang dihasilkan dari hasil kegiatan penelitian di Poltekpos selama waktu 3 tahun ini (kurun waktu 2014-2016) adalah sebanyak 8 judul buku (sebanyak 10,26% persen dari keseluruhan jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan) oleh dosen Poltekpos. Buku yang dihasilkan tersebut masih diterbitkan secara internal untuk keperluan pengajaran, sedangkan yang belum diterbitkan oleh penerbit masih dominan. Buku merupakan salah satu tolok ukur produktivitas karya ilmiah dosen. Oleh karena itu, upaya-upaya maksimal ditempuh untuk mendorong dosen menyusun buku hasil karya ilmiah tersebut.

### **2.2.7 Prototipe/ Model Pembelajaran/Pemberdayaan Masyarakat/ atau Bentuk Lain yang Serupa**

Jumlah prototipe/model pembelajaran/pemberdayaan masyarakat yang dihasilkan/dilakukan dari hasil kegiatan penelitian di Poltekpos selama kurun waktu 3 adalah sebanyak 5 prototipe/model pembelajaran/pemberdayaan masyarakat. Apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan judul penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 tahun tersebut maka persentase jumlah prototipe/model pembelajaran / pemberdayaan masyarakat yang dihasilkan masih sangat rendah, hanya 6,4%.

### **2.2.8 Teknologi Tepat Guna (TTG)**

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) yang dihasilkan dari hasil kegiatan penelitian di Poltekpos selama kurun waktu 3 tahun baru sebanyak 1 buah, yakni perangkat RFID untuk pelacakan barang kargo/paket. Apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan judul penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 tahun tersebut persentase jumlah teknologi tepat guna pun sangat rendah, yakni 1,3%.

### **2.2.9 Nisbah sitasi terhadap jumlah dosen (kumulatif)**

Kegiatan pendataan nisbah sitasi terhadap jumlah dosen sampai saat ini belum dapat dilaksanakan secara efektif, namun dari Google Scholar diperoleh sitasi dari website Poltekpos adalah 293 sitasi.

### **2.2.10 Sumber Pendanaan**

Sumber pendanaan penelitian yang terdapat di LPPM Poltekpos berasal dari eksternal dan internal Poltekpos. Selama 2014-2016, proporsi pendanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Sumber dan proporsi penyerapan dana penelitian**

Sumber dana	Tahun, jumlah serapan (juta rupiah) dan proporsi serapan							
	2014		2015		2016		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
DIKTI	504	93,33333	626	88,66856	263,1	85,46925	1393,1	89,65588
Internal	36	6,666667	80	11,33144	44,73	14,53075	160,73	10,34412
Jumlah	540,00		706,00		307,83		1.553,83	

Dilihat dari komposisinya, proporsi penyerapan dana penelitian dominan berasal dari DP2M Dikti (89,7%), sedangkan lembaga mitra masih menjadi sumber pendanaan penelitian minor di Poltekpos. Untuk itu, intensitas kerjasama penelitian dengan mitra industri perlu ditingkatkan. Namun demikian, dana dari DP2M juga tetap akan dioptimalkan melalui program peningkatan kualitas maupun kuantitas penelitian.

### 2.2.11 2.3.2 Kerjasama

Poltekpos telah melakukan kerjasama bidang penelitian eksternal dengan berbagai lembaga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian kerjasama yang dilakukan Poltekpos masih sangat terbatas. Walaupun demikian, Poltekpos mempunyai komitmen untuk meningkatkan kerjasama, khususnya di bidang penelitian baik di tingkat nasional maupun internasional, karena peluang kerjasama penelitian eksternal baik dalam tingkat nasional maupun internasional sebenarnya cukup besar.

Berbagai upaya untuk peningkatan kegiatan kerjasama penelitian perlu dipacu lebih lanjut sehingga diharapkan kegiatan penelitian yang dilakukan di Poltekpos nantinya akan benar-benar didasarkan pada kebutuhan stakeholder. Selama 2014-2016, kerjasama penelitian dilakukan dengan mitra industri sebagai berikut:

- PT Pos Indonesia (Persero), dengan kegiatan penelitian potensi pasar dan pemasaran
- PT Kereta Api Logistik, anak perusahaan PT KAI, yaitu penelitian potensi pasar penumpang *feeder vehicle* untuk KRL Jabodetabek.

### 2.2.12 Infrastruktur Penelitian dan Sumberdaya Manusia

Poltekpos memiliki kampus yang didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan IPTEKS. Beberapa prasarana pendukung di antaranya laboratorium, perpustakaan yang bisa diakses secara on-line, areal hot-spot untuk intranet maupun internet, fasilitas olahraga, seni maupun pusat pembinaan keagamaan berupa masjid yang difungsikan sebagai tempat ibadah serta tempat kajian dan pendalaman wawasan keislaman dan kemasyarakatan.

Adapun laboratorium pendukung kinerja penelitian hingga saat ini berjumlah 15 laboratorium yang tersebar pada 9 Program Studi yang ada, antara lain: Laboratorium Teknik Informatika, Manajemen Informatika, Akuntansi, Logistika, ERP, Akuntansi, dan Pemasaran. Seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti sertifikasi SAP01 Fundamental dalam rangka memperkuat kompetensi bidang proses bisnis sebagai ciri khas lembaga; logistik dan rantai pasok.

### 2.2.13 Tenaga Peneliti

Poltekpos memiliki tenaga peneliti yang memadai untuk melaksanakan penelitian. Poltekpos memiliki 71 orang dosen tetap dan sekitar 1.678 mahasiswa. Untuk mengatasi kekurangan tenaga akademik, Poltekpos mengangkat dosen tetap paruh waktu. Persoalan utama yang dihadapi adalah masih terdapat beberapa dosen yang memiliki kualifikasi S1 dan sedang menyelesaikan jenjang pendidikan S2 (33,9 %) dan masih kurangnya dosen yang memiliki strata pendidikan S3. Sedangkan masalah yang timbul dalam kegiatan penelitian adalah masih belum optimalnya beban waktu untuk penelitian dengan pengajaran. Selain yang tercatat sebagai dosen tetap, Poltekpos juga memberdayakan dosen dari kalangan profesi untuk memenuhi kebutuhan pengajar sesuai kompetensi praktis dan memenuhi jumlah kekurangan SDM. Mulai tahun 2009, secara bertahap diproses statusnya sebagai dosen tetap paruh waktu Poltekpos.

### 2.2.14 Dana

Sumber dana utama bagi pelaksanaan kinerja operasional di LPPM Poltekpos berasal dari Poltekpos. Poltekpos menetapkan sejumlah dana untuk pelaksanaan kegiatan operasional rutin lembaga (LPPM -Poltekpos) pada setiap tahunnya. Sumber dana untuk kegiatan- kegiatan lain yang bersifat insidental di LPPM Poltekpos di danai melalui pengajuan anggaran ke Poltekpos.

Untuk meningkatkan kemampuan meneliti dan memacu program penelitian, Poltekpos juga telah menetapkan dana penelitian yang dapat diakses oleh semua dosen secara kompetisi. Jumlah dana penelitian internal tersebut tidak terbatas, namun setiap proposal yang didanai harus melalui prosedur seleksi di LPPM Poltekpos terlebih dahulu. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Namun rata-rata kegiatan pengabdian dosen cukup rendah dibandingkan dengan minat dosen dalam bidang penelitian. Hal ini menunjukkan besarnya komitmen Poltekpos untuk meningkatkan mutu dan kompetensi dosen khususnya di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, LPPM Poltekpos mempunyai empat program penelitian internal, yaitu Penelitian Berbasis Produk (PBP), Penelitian Institusional (PI), dan Penelitian Institusional untuk Mahasiswa (PIPIM).

Penelitian Berbasis Produk (PBP) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan hasil akhir / output berupa produk unggulan atau teknologi yang siap untuk dimanfaatkan.

Penelitian Institusional (PI) yaitu penelitian yang dilakukan secara khusus tentang institusi yang memiliki kekhasan logistik dan rantai pasok, untuk berbagai institusi baik industri, masyarakat, maupun pemerintah. Hasil akhir penelitian dapat berupa suatu sistem, konsep, strategi dan kebijakan alternatif yang dapat dijadikan masukan penyusunan kebijakan untuk optimasi kinerja institusi. Sedangkan Program Insentif Penelitian Institusional oleh Mahasiswa (PIPIM) yaitu penelitian yang tujuannya untuk memberikan insentif bagi mahasiswa yang melakukan penelitian untuk menyelesaikan studinya dengan mengambil topik logistik dan rantai pasok. Lembaga pengelola, besarnya insentif dan petunjuk

pelaksanaan berkaitan dengan kegiatan penelitian internal ditetapkan melalui surat keputusan Direktur Poltekpos. Program insentif ini bersifat kompetitif dan jumlah alokasinya ditentukan berdasarkan kualifikasi proposal yang diajukan.

### 2.2.15 Monitoring dan Evaluasi (Monev)

LPPM Poltekpos melakukan monitoring dan evaluasi internal pada setiap kegiatan penelitian baik yang didanai secara eksternal maupun internal. Tata cara dan mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, antara lain: rekrutmen evaluator, pelaksanaan proses evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi (monev). Rekrutmen evaluator dilakukan berdasarkan data kelayakan masing-masing personal yang ditunjuk sebagai evaluator terhadap kegiatan penelitian yang akan di monitoring. Tim evaluator yang terpilih selanjutnya ditetapkan dengan Surat Tugas Ketua LPPM -Poltekpos.

Pelaksanaan kegiatan monev penelitian ditetapkan pada jadwal kegiatan penelitian. Proses monev dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dengan tim peneliti serta mengunjungi tempat pelaksanaan penelitian. Pemeriksaan oleh tim monev dilakukan terhadap *log book* penelitian, bukti kegiatan penelitian, dokumentasi, pemeriksaan data-data penelitian, dan sebagainya. Tim monitoring akan mengevaluasi pelaksanaan penelitian, dengan mengisi berita acara monitoring. Selanjutnya hasil evaluasi dan monitoring akan dilaporkan kepada Ketua LPPM Poltekpos dan lembaga pemberi dana. Hasil proses monitoring dan evaluasi internal tersebut akan menentukan kelanjutan pelaksanaan penelitian. Bagi peneliti yang digugurkan pelaksanaan penelitiannya akibat kelalaian tim peneliti, maka tim peneliti tersebut bertanggung jawab untuk mengembalikan biaya penelitian yang telah diberikan.

## 2.3 Analisis SWOT

### Strengths

1. Ada Jalinan kerjasama yang baik dengan stakeholder eksternal di bidang penelitian
2. Ada SDM dosen berkualitas baik di bidang kepakaran masing masing.
3. Ada Sistem insentif pada bidang penelitian
4. Poltekpos memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan penelitian.
5. Potensi SDM untuk mengusulkan dan melaksanakan penelitian sangat besar.
6. Sarana Prasarana penunjang penelitian memadai
7. Pengakuan keunggulan dalam pengelolaan (Perguruan Tinggi Utama).
8. Adanya dukungan internal lewat dana penelitian internal
9. Dukungan dari industri khususnya PT. Pos Indonesia untuk mengembangkan penelitian yang dibutuhkan oleh Industri.

### Weaknesses

1. Dosen disibukkan dengan dharma pengajaran.
2. Networking dengan lembaga riset/universitas/LSM masih kurang.
3. Publikasi tentang kepakaran Poltekpos masih kurang/citation.
4. Issue Penelitian tidak berangkat dari kebutuhan masyarakat, sehingga penelitian lepas dari pengabdian
5. Kuantitas Penelitian tingkat nasional / internasional rendah
6. Output penelitian (publikasi, HKI) rendah.

7. Rendahnya keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian dan pendidikan-pengajaran 8. Rendahnya serapan program penelitian dari luar Poltekpos. 9. kerjasama penelitian dengan pihak pengguna teknologi / industri belum optimal 10. Serapan pendanaan eksternal untuk output dan outcome masih rendah.
<b>Opportunities</b>
1. Tersedianya research grant internal & eksternal. 2. Kesempatan joint research terbuka. 3. Kebutuhan masyarakat akan jasa dan info penelitian ilmiah. 4. Kesempatan peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, PT, dan organisasi/LSM lain 5. Potensi kerjasama dengan instansi atau penyandang dana eksternal cukup banyak baik dari dalam maupun luar negeri. 6. Semakin beragamnya program penelitian yang ditawarkan oleh pihak eksternal. 7. Semakin banyaknya potensi pendanaan dan pengguna (stakeholders) output (luaran) – outcome (dampak) penelitian.
<b>Threats</b>
1. Ketertarikan dosen lebih pada proyek di luar secara individu daripada meneliti di Poltekpos 2. Semakin tingginya kompetisi penelitian dari perguruan tinggi dan lembaga lain. 3. Persyaratan publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah terakreditasi semakin tinggi.

Dari hasil analisa SWOT, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program oleh masing masing pusat studi dan seluruh sivitas akademika adalah sebagai berikut:

- ☒ Penelitian hendaknya berangkat dari kebutuhan masyarakat.
- ☒ Mensinergikan antara penelitian dan pengabdian.
- ☒ Berupaya mengembangkan penelitian multidisiplin.
- ☒ Berkomitmen secara berkesinambungan melakukan joint research nasional maupun internasional.
- ☒ Berupaya mendapatkan external grant.
- ☒ Melakukan Publikasi ilmiah dan juga tulisan populer.
- ☒ Melakukan diseminasi dalam paper jurnal/seminar/konferensi tingkat nasional dan internasional.
- ☒ Output dari pusat studi menuju pada upaya untuk dipatenkan

### BAB 3. GARIS BESAR RENCANA INDUK

#### 3.1 SASARAN PELAKSANAAN

Untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi IPTEK Nasional 2025; tercapainya Visi, Misi dan Tujuan Penelitian di Poltekpos, serta berdasarkan hasil analisa Evaluasi Diri dan SWOT, penelitian di Poltekpos ditargetkan untuk mencapai sasaran-sasaran berikut ini, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah dan kualitas karya dan publikasi ilmiah, termasuk di antaranya buku ajar, karya seni dan desain
2. Bertambahnya jumlah dan frekuensi dosen Poltekpos yang mempresentasikan hasil pemikirannya dalam forum ilmiah bermutu baik dalam aras lokal, nasional, regional

- maupun internasional, dalam kapasitas sebagai pemakalah biasa, pembicara utama/undangan maupun sebagai dosen tamu (*visiting lecturer*).
3. Meningkatnya perolehan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).
  4. Meningkatnya jumlah karya penelitian yang bertindak lanjut pada pembuatan model/prototype.
  5. Teknologi tepat guna maupun rekayasa sosial yang berujung pada pemberdayaan masyarakat.
  6. Meningkatnya jumlah kegiatan penelitian, *join research* dan angka partisipasi dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian.
  7. Meningkatnya jumlah dana yang diserap untuk kegiatan penelitian, baik dari sumber dana internal universitas maupun eksternal, baik di dalam negeri, maupun dari sumber dana di luar negeri.
  8. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan dosen Poltekpos dalam meneliti dan mempublikasikan karya ilmiah.
  9. Meningkatkan pemanfaatan internet dan sarana lain (website, e-portfolio, scientific repository, e-journal) sebagai sarana knowledge management untuk pemanfaatan, penyebaran dan publikasi hasil karya ilmiah dari Poltekpos

### 3.2 STRATEGI DAN KEBIJAKAN UNIT KERJA

#### 3.2.1 Peta Strategi Pengembangan Unit Kerja

Visi LPPM Poltekpos adalah menjadi pusat keunggulan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang logistik dan rantai pasok. Dalam tahun 2016-2020 ini visi Poltekpos adalah menjadi pusat keunggulan dalam skala nasional. Untuk mencapai Visi telah ditetapkan 6 sasaran strategis meliputi pengembangan input yaitu sumber daya manusia peneliti dan sumberdaya ipteks sebagai aset dan modal dasar untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, perbaikan proses baik manajemen, organisasi maupun sistem informasi serta peningkatan luaran dan serapan ipteks.

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan dirumuskan peta strategi pengembangan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Poltekpos sebagai pusat penelitian, penerapan dan pengembangan ipteks terkemuka. Peta strategi pengembangan digunakan sebagai acuan dalam formulasi strategi pengembangan maupun program pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di Poltekpos.

Peta strategi pengembangan secara garis besar dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Mutu dan kompetensi sumberdaya manusia Peneliti
- 2) Peningkatan Mutu dan Ketersediaan sumberdaya ipteks
- 3) Peningkatan proses pelaksanaan dan pemutakhiran ipteks yang berkelanjutan dan sinergis.
- 4) Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi.
- 5) Peningkatan mutu, daya saing dan serapan produk ipteks.



### 3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan

Formulasi strategi pengembangan ipteks berdasarkan hasil evaluasi diri dan SWOT serta merujuk kepada sasaran dan peta strategi pengembangan dirumuskan sebagai berikut:

#### A. Peningkatan mutu dan kompetensi sumberdaya peneliti

1. Peningkatan mutu akademik sumberdaya manusia peneliti melalui program studi lanjut pada unit pelaksana Pusat Studi/Jurusan.
2. Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia peneliti baik *soft skill* maupun *hard skill* melalui pencangkakan program magang dalam maupun luar negeri.
3. Linieritas dan konsistensi kajian bidang ilmu sumberdaya peneliti.
4. Reposisi dan integritas sumberdaya peneliti pada pusat kajian sesuai bidang ilmu.
5. Peningkatan kemampuan sumberdaya peneliti dalam penulisan dan pengelolaan jurnal.
6. Peningkatan kemampuan sumberdaya peneliti dalam menghasilkan produk berorientasi HKI.
7. Peningkatan kemampuan *entrepreneurship* sumberdaya peneliti.

#### B. Peningkatan mutu dan ketersediaan sumberdaya IPTEKS

1. Optimalisasi dan integrasi pemanfaatan sumberdaya ipteks antar unit kerja
2. Pengembangan sumberdaya ipteks melalui potensi dan keunggulan lokal
3. Peningkatan produktifitas dan mutu penelitian
4. Pengembangan sarana dan prasarana untuk penelitian yang bersifat komprehensif

#### C. Peningkatan proses pelaksanaan dan pemuktakhiran ipteks yang berkelanjutan dan sinergis

1. Peningkatan sistem perencanaan, pengelolaan dan pengembangan ipteks yang terstruktur dan konsisten
2. Penentuan *road map* penelitian terintegrasi mulai institusi, jurusan, unit kerja, pusat studi sampai peneliti.
3. Pendampingan melalui sistem hirarki dalam senioritas peneliti maupun bidang ilmu.
4. Pengembangan program terstruktur untuk penelitian berorientasi produk, komersialisasi dan kerjasama.
5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar lembaga penelitian, *stakeholder* dan peneliti

#### D. Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi

1. Pengembangan sistem informasi terintegrasi antar peneliti, pusat studi, unit kerja dan institusi
2. Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk penelitian, pengembangan, luaran dan dampak
3. Pengembangan sistem informasi terintegrasi antar lembaga penelitian, stakeholder, pemerintah dan publisher

#### E. Peningkatan mutu, daya saing dan serapan produk IPTEKS

1. Pengembangan program penelitian berorientasi HKI, produk dan komersialisasi.
2. Pengembangan penelitian berbasis kerjasama.
3. Pengembangan penelitian berbasis kebutuhan *stakeholder* (komersialisasi/pembangunan).
4. Peningkatan jumlah prototipe, TTG, HKI dan Publikasi ilmiah

## BAB 4. SASARAN, PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan hasil bab III, dirumuskan program-program bidang penelitian (tercakup didalamnya organisasi dan manajemen) dan indikator capaian sasaran dan strategi pengembangan penelitian Institusi sesuai Visi yang akan dicapai dirumuskan dalam lima strategi pengembangan yaitu sumberdaya, pelaksanaan, sistem manajemen dan informasi, serta luaran dan serapan ipteks.

Sasaran dan strategi pengembangan penelitian Institusi sesuai Visi yang akan dicapai dirumuskan dalam lima strategi pengembangan mulai sumberdaya, pelaksanaan, sistem manajemen dan informasi serta luaran dan serapan iptek. Sasaran dan strategi pengembangan selanjutnya dioperasionalisasikan ke dalam program-program kegiatan penelitian yang disajikan pada tabel 9, sedangkan indikator kinerjanya diukur sebagaimana termuat dalam tabel 10.

Berdasarkan program pengembangan terutama dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas penelitian yang berkelanjutan dan konsisten serta program untuk peningkatan produk unggulan institusi yang diterima pasar industri untuk komersialisasi maka Institusi menetapkan riset unggulan institusi yang akan dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun dimana tahun 1 adalah untuk penelitian dasar menghasilkan teknologi sebagai dasar untuk mengembangkan produk. Tahun 2 adalah penelitian terapan untuk menghasilkan produk, tahun 3 adalah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dilepas ke pasar industri untuk komersialisasi, pada tahun ke 4 juga sudah dilakukan penelitian yang mengarah pada kajian bisnis dan pemasaran produk pada industri. Sehingga pada tahun ke 5 produk penelitian siap dilepas ke pasar industri atau komersialisasi. Pada tahun ke 3 juga dilakukan pendaftaran paten untuk produk dan teknologi yang dihasilkan. Uji keunggulan teknologi dan produk yang dihasilkan dilaksanakan mulai tahun 2-3 dalam bentuk penerapan atau implementasi pada stakeholder baik melalui kegiatan perbedayaan maupun kerjasama untuk aplikasi pada industri. Kerjasama dengan industri juga dilakukan untuk penelitian pengembangan sehingga teknologi dan produk yang dihasilkan aplikable dan marketable.

Bidang riset yang ditawarkan sesuai agenda riset Poltekpos yang tercantum dalam evaluasi diri terdiri 8 bidang kajian. Selanjutnya riset unggulan institusi yang dipilih ditentukan berdasarkan kekuatan yang dimiliki Institusi yang dinilai dari potensi sumberdaya peneliti, sumberdaya ipteks, persentasi bidang kajian penelitian, jumlah luaran termasuk HKI, jumlah kerjasama dan komersialisasi. Perhitungan berdasarkan skor untuk memilih 3 prioritas bidang kajian riset. Hasil pemilihan 3 bidang utama kemudian disosialisasikan kepada unit kerja melalui lokakarya sekaligus merumuskan topik riset dan sub topik riset unggulan. Topik riset dirumuskan dari hasil identifikasi isue strategis, konsep pemikiran dan perumusan masalah unit kerja baik pusat studi maupun prodi.

NO	SASARAN	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA						
			Indikator	Baseline (2016)	2017	2018	2019	2015	2016
1	Peningkatan mutu dan kompetensi sumberdaya peneliti	Pengembangan kemampuan SDM dalam penulisan dan pengelolaan jurnal ilmiah	Persen Publikasi Nasional	10%	25%	40%	55%	70%	85%
			Persen Publikasi Internasional/ tahun	0%	2%	4%	6%	8%	10%
		Program pendampingan pengusulan HKI	Jumlah akumulatif usulan HKI	0	2	2	3	3	4
2	Peningkatan Mutu dan Ketersediaan sumberdaya ipteks	Peningkatan kemampuan Peneliti melalui pencangkakan program internasional	Jumlah peneliti terlibat	23	25	30	35	40	45
3	Peningkatan Proses Pelaksanaan dan Pemutakhiran ipteks secara sinergis dan Berkelanjutan	Memperluas jaringan kerjasama penelitian antar lembaga.	Jumlah kerjasama melibatkan penelitian/ tahun	2	3	4	5	6	7
		Pengembangan program penguatan penelitian kerjasama	Persen keterwakilan jurusan	10%	20%	35%	45%	65%	80%
		Pengembangan program penelitian berbasis kerjasama	Persen penelitian bersama institusi	10%	15%	20%	30%	40%	50%
		Pengembangan program penelitian berbasis kebutuhan stakeholder	Jumlah penelitian atas undangan industri/institusi	3	4	5	7	7	10
		Pengembangan program penelitian berbasis pengajaran	Persen penelitian berbasis pengajaran/tahun	10%	25%	40%	55%	70%	85%

4	Pengembangan Sistem Informasi yang Terintegrasi	Update content layanan sistem informasi.	Persen keterkinian data	30%	45%	60%	75%	80%	90%
		Integrasi sistem informasi penelitian ke tingkat institusi di bawah koordinasi LPPM Poltekpos.	Persen integrasi	10%	15%	25%	35%	50%	70%
5	Peningkatan Mutu, Daya Saing dan Serapan Produk Ipteks	Peningkatan kualitas output & produk	Persen output terpublikasi atau memperoleh paten	5%	7%	10%	15%	25%	35%
		Peningkatan serapan program output dan outcome penelitian.	Jumlah kontrak kerjasama industri/ masyarakat	6	7	8	9	10	11

## Indikator Kinerja Utama Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator					
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	Baseline (2016)	2017	2018	2019	2020	2021
		Nasional Terakreditasi	0	2	4	6	8	10
		Lokal	0	1	2	2	3	5
		Nasional	0	5	8	10	15	20
2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	0	1	1	1	1	1
		Nasional Terakreditasi	0	2	2	3	4	5
		Lokal	0	2	3	4	5	6
		Nasional	0	2	2	2	3	3
3	Sebagai pembicara utama ( <i>Keynote Speaker</i> ) dalam pertemuan ilmiah	Internasional	0	1	1	1	1	1
		Nasional Terakreditasi	0	1	1	2	2	3
		Lokal	0	3	3	4	5	5
		Nasional	0	3	3	4	5	5
4	Visiting Lecturer	Internasional	0	1	1	1	1	1
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	paten	0	2	2	3	3	4
		Desain Produk Industri	0	1	1	2	2	2
		Indikasi Geografis	0	1	1	1	1	1
6	Teknologi Tepat Guna	Utilisasi produk teknologi	0	1	1	1	2	2
7	Model/Prototype/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial	Kuantitas model	0	1	1	1	2	2
8	Buku Ajar (ISBN)	International	0	1	1	1	1	1
		Nasional	0	2	2	2	3	3
9	Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan	Jumlah laporan	5	3	2	2	1	0
10	Jumlah Dana Kerjasama Penelitian (juta rupiah)	Regional	160	175	190	200	200	250
		Nasional	0	200	200	250	250	300
		Internasional	0	750	1.000	1.000	1.250	1.500
11	Angka partisipasi dosen dalam penelitian	Persentase partisipasi	0	5%	8%	10%	15%	25%

#### 4.1 Topik Riset

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset yang Diperlukan
Teknik Informatika dan Manajemen Informatika	Teknologi Untuk Peningkatan LKM dan UKM	Memanfaatkan ICT sebagai sarana Peningkatan Ekonomi dengan program Pengembangan Warmasif dan Balai Informasi Masyarakat (BIM) di Kecamatan-Kecamatan dan Daerah Pedesaan	1. Pembangunan Warmasif dan BIM dengan Kerjasama Pemerintah Daerah, 2. Memberikan Pelatihan Pemanfaatan ICT kepada masyarakat Pedesaan sebagai pengelola Warmasif dan BIM	Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan sebagai Komunitas berwawasan teknologi sehingga akan terbentuk masyarakat mandiri yang sejahtera
	Teknologi untuk Melakukan Kontrol Terhadap Pendistribusian Beras di Bulog	Memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sarana kontrol dalam rangka pendistribusian beras ke pada seluruh lokasi dan untuk mengetahui sumber sumber produsen beras di Indonesia	Membangun Sistem yang terintegrasi di seluruh pemerintah daerah sebagai alat kendali dan sistem pelaporan kondisi pasar di seluruh tanah air	Pengendalian distribusi beras di Bulog secara elektronik untuk mengontrol distribusi beras di seluruh wilayah Indonesia untuk mengatasi kesenjangan dan pemerataan distribusi



				dan untuk mengetahui produsen serta kondisi pasar saat ini, sehingga harga pasar tetap terjaga
	Peranan ICT sebagai alat untuk melakukan Kontrol Harga Pasar Sembako	Memfaatkan Teknologi Informasi sebagai alat untuk mengetahui informasi harga pasar sembako di berbagai daerah untuk membantu produsen sembako dalam menentukan harga jual	Membangun Sistem yang di pergunakan yang terintegrasi untuk mengotrol harga sembako diseluruh Indonesia	Pengendalian distribusi sembako secara elektronik untuk mengontrol distribusi sembako di seluruh wilayah Indonesia sehingga masyarakat yang adil dan makmur akan segera tercapai
	Teknologi untuk pengentasan kemiskinan dan mencerdaskan anak bangsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberdayakan teknologi open source untuk meningkatkan daya saing bangsa, diutamakan untuk masyarakat di pedesaan melalui sarana desa pintar (BTIP-kemKomInfo)</li> <li>2. Pengembangan alat bantu yang memudahkan untuk mencari informasi dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan sarana pembelanjaran secara elektronik (elearning), sesuai dengan budaya, kemampuan, dan kebutuhan lokal.</li> <li>2. Delivery e-learning ke pedesaan</li> </ol>	Pemberdayaan Pembelajaran Secara elektronik untuk meningkatkan kesenjangan pendidikan di wilayah pedesaan dan Desa tertinggal

		<p>mengembangkan konten yang sesuai dengan kearifan lokal,</p> <p>3. Pengembangan alat bantu yg memudahkan dalam sistem pembelajaran pada desa tertinggal dengan konten sesuai kebutuhan dan daya beli masyarakatnya</p>		
	<p>2. Meningkatkan link&amp;match dengan dunia industri</p>	<p>1. Membangun teknologi IT yang mendukung aplikasi logistik yg dapat membantu industri dalam melakukan membangun networking atau kerjasama industri dan pendistribusiannya</p> <p>2. Membangun teknologi IT yang mendukung kegiatan marketing (eMarketing)</p> <p>3. Membangun aplikasi pendataan atau kebutuhan data interoperabilitas Industri</p>	<p>1. Membuat aplikasi ERP yg sesuai dengan kebutuhan industri</p> <p>2. Membangun eMarket yang tepat guna</p> <p>3. Membangun aplikasi manajemen data dan aliran data sesuai dengan kebutuhan industri, instansi, perusahaan</p>	<p>Memberdayakan ICT dalam Pemetaan dan kontrol pendistribusia hasil Produksi serta Analisis Trget market serta Sharing data antar Industri</p>

Logistik dan Rantai Pasok	Indonesia sebagai Negara agraris seharusnya mampu menjadi tuan rumah di negara sendiri untuk produk-produk pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Namun pada kenyataannya produk pangan Indonesia elum menjadi tuan rumah di Negara sendiri. Harga jual produk lokal cenderung tinggi dan salah satu kompenen biaya tinggi adalah biaya distribusi. Di sisi lain sistem rantai pasok (supply chain) sudah terbukti mampu menurunkan biaya distribusi.			
Akuntansi	1. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance bagi pemerintah dan industry	GCG (Good Corporate Governance) sudah banyak yang menjalankan dan diimplementasikan, akan tetapi kinerja baik industri maupun	1. Perlu adanya riset yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa untuk mengimplementasikan nya	1.Penerapan GCG serta implementasinya bagi industri dan pemerintahan

		pemerintahan masih dikatakan rendah, hal ini diidentifikasi masih belum adanya transparansi dan akuntabilitas terkait laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat system operasi dan prosedur yang harus dipatuhi oleh seluruh komponen organisasi</li> <li>3. Membuat model terkait konsep dan implementasi GCG</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membangun struktur organisasi yang mencirikan konsep transparansi dan akuntabilitas</li> <li>3. Model pemetaan GCG di pemerintahan dan perusahaan</li> <li>4. Implementasi GCG terhadap kinerja industri</li> </ol>
	2. Penerapan Tax Planning (pajak pribadi dan pajak badan) untuk mewujudkan pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Indonesia	PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan sumber utama bagi pemerintahan kota dan kabupaten, akan tetapi masih banyak sumber PAD tersebut belum terpetakan. Hal ini disinyalir adanya potensi daerah yang belum terdata secara rapih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu adanya sosialisasi terkait jenis pengenaan pajak kepada masyarakat</li> <li>2. Sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau membayar kewajibannya (pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, pajak pertambahan nilai, dan pengenaan retribusi atas hotel dan restaurant)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran pajak untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>2. Model pengenaan pajak yang berbasis teknologi informasi</li> <li>3. Wujudkan masyarakat yang sadar atas kewajiban dan tanggungjawab</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu dibuatkan UU khusus terkait jenis dan pengenaan pajak yang harus dipatuhi</li> <li>Perlu adanya pemetaan atas Tax Planning bagi masyarakat dan juga organisasi bagi yang profit maupun non profit</li> </ol>	<p>terkait pajak</p> <p>4. Implementasi sistem perpajakan nasional untuk peningkatan PAD</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan Akuntansi Sektor Publik untuk Pemerintah Daerah dan Pusat.</li> </ol>	<p>Banyaknya UU yang mengatur pemerintahan serta adanya informasi akuntan sector publik yang belum dapat dipahami oleh organisasi pemerintahan, menjadikan suatu masalah khusus terkait masalah akuntansi sector publik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya riset yang dilakukan oleh institusi yang dibantu oleh dosen dan mahasiswa terkait ASP baik di pusat maupun daerah</li> <li>Perlu adanya sosialisasi kepada karyawan baik di kabupaten maupun kota terkait penyusunan laporan keuangan</li> <li>Harus dibuat aturan yang tegas terkait sistim operasi dan prosedur ASP</li> <li>Membuat model pemetaan terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Model perancangan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan daerah mewujudkan transparansi dan akuntabilitas</li> <li>Implementasi atas sistim informasi ASP untuk mewujudkan kinerja pemerintahan daerah</li> <li>Pemetaan atas SKPD untuk mewujudkan organisasi baik untuk pemerintahan daerah atau pusat</li> <li>Konsep GCG terhadap kinerja PEMDA : suatu</li> </ol>

			organisasi yang ada di pemerintahan kabupaten dan kota	harapan dan kenyataan dalam pemerintahan kabupaten dan kota 5.Sistem informasi akuntansi sebagai wujud transparan dan akuntabel
	4. Akuntansi syariah sebagai alat untuk mewujudkan usaha kecil dan menengah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Hal ini dipicu adanya karyawan ditingkat SKPD yang belum memahami tentang laporan Keuangan secara utuh sehingga menyebabkan salah persepsi antara laporan yang dibuat oleh pusat dan daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu adanya riset terkait populasi penduduk, pondok pesantren serta lembaga keuangan yang berbasis syariah</li> <li>2. Membuat model dan perancangan terkait masalah bisnis syariah baik di daerah maupun pusat</li> <li>3. Perlu adanya peraturan yang khusus untuk mewujudkan bisnis syariah tersebut dapat berkembang di Indonesia</li> <li>4. Perlu dilakukan sosialisasi ke masyarakat terkait bisnis syariah yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Implementasi perbankan syariah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan aturan agama Islam</li> <li>2.Model pemetaan atas system informasi syariah untuk mewujudkan kinerja perusahaan</li> <li>3.Interpreneur bagi generasi muda berbasis syariah untuk mewujudkan masa depan bangsa</li> <li>4.Konsep GCG yang berbasis syariah terhadap implementasi kinerja</li> </ol>



			menekankan kepada bagi hasil	perbankan syariah 5.Sistem bagi hasil : upaya membangun keseimbangan bisnis yang bernafaskan Islam
--	--	--	---------------------------------	---

#### **4.2 Riset Unggulan Tingkat Institusi**

#### **4.3 Riset penelitian level pusat-pusat penelitian/Jurusan yang merupakan jabaran dari RIP**

#### **4.4 Pengukuran kinerja: KPI (Key Performance Indicators)**

## BAB 5. PELAKSANAAN RIP

### 5.1 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian di Poltekpos, terdapat 2 bagian utama komponen pendukung penting yaitu 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan 2) Dosen/peneliti yang tergabung dalam Jurusan/Jurusan dan/atau Pusat Studi. Disini LPPM melaksanakan perencanaan penelitian strategis di tingkat universitas beserta dengan fungsi fasilitator pelaksanaan kegiatan penelitian. Sedangkan dosen/peneliti dari Jurusan/Jurusan atau Pusat Studi adalah pelaku utama teknis penelitian. Kedua komponen utama ini saling bekerjasama untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian di Poltekpos.

Poltekpos memiliki 3 jenis penelitian, yaitu (1) Penelitian Fundamental; (2) Penelitian Aplikatif-kreatif; dan (3) Penelitian Pemberdayaan Masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing:

#### 5.1.1 Penelitian Pengembangan Ipteks (P2I)

Tujuan	Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni
Tema	1. Tema bebas, sesuai bidang yang ditekuni peneliti 2. Disarankan ada relevansinya dengan matakuliah yang diampu peneliti.
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos 2. Dosen tidak tetap yang sudah mengabdikan di Poltekpos minimal dua tahun dan mendapat rekomendasi dari Ketua Jurusan tempat dosen tersebut bertugas. 3. Tidak sedang studi lanjut 4. Dilaksanakan secara perorangan atau berkelompok (Tim maksimum terdiri dari 3 peneliti). 5. Tidak merangkap sebagai ketua maupun anggota pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama.
Biaya	Maksimum Rp.10 juta,- per tahun (disesuaikan dengan kebutuhan).

#### 5.1.2 A.4.2. Penelitian Dasar Keilmuan (PDK)

Tujuan	Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ( <i>body of knowledge</i> ) sebagai jawaban atas pertanyaan mengapa ( <i>why</i> ).
Tema	1. Tema bebas, original, ada unsur kebaruan. 2. Disarankan ada relevansinya dengan matakuliah yang diampu peneliti. 3. Disarankan mengacu pada Agenda Riset Poltekpos (ARPoltekpos)
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos 2. Tidak sedang studi lanjut 3. Mempunyai <i>track record</i> penelitian yang relevan. 4. Pernah melaksanakan publikasi ilmiah dalam jurnal (maksimal 2 tahun terakhir) 5. Dilaksanakan secara perorangan atau berkelompok (Tim maksimum terdiri dari 3 peneliti). 6. Tidak merangkap sebagai ketua maupun anggota pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama.
Biaya	1. Maksimum Rp. 15 juta,- per tahun (disesuaikan dengan kebutuhan)

### 5.1.3 Penelitian Berorientasi Produk (PBP)

Tujuan	Inovasi dan invensi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kesenian (Ipteks).
Tema	1. Tema bebas, original, ada unsur kebaruan 2. Disarankan sesuai / ada relevansinya dengan matakuliah yang diampu 3. Disarankan mengacu pada Agenda Riset Poltekpos (ARPoltekpos)
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos 2. Tidak sedang studi lanjut 3. Mempunyai <i>track record</i> penelitian yang relevan. 4. Pernah melaksanakan publikasi ilmiah dalam jurnal (maksimal 2 tahun terakhir) 5. Dilaksanakan secara perorangan atau berkelompok (Tim maksimum terdiri dari 3 peneliti). 6. Tidak merangkap sebagai ketua maupun anggota pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama.
Biaya	1. Maksimum Rp. 25 juta,- per tahun (disesuaikan dengan kebutuhan).

### 5.1.4 Penelitian Unggulan Pusat Studi/Lembaga (PUPS/L)

Tujuan	Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta invensi dalam bidang Ipteks untuk mengembangkan keunggulan pusat studi atau lembaga.
Tema	1. Tema bebas, original, ada unsur kebaruan 2. Sesuai dengan payung penelitian Pusat Studi / Lembaga 3. Mengacu pada Agenda Riset Poltekpos (ARPoltekpos ) 4. Mengacu pada Payung penelitian Pusat Studi/Lembaga
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos tercatat aktif pada pusat studi / lembaga tertentu 2. Tidak sedang studi lanjut 3. Mendapatkan rekomendasi dari kepala Pusat Studi / Lembaga 4. Mempunyai <i>track record</i> penelitian yang relevan. 5. Pernah melaksanakan publikasi ilmiah dalam jurnal (maksimal 2 tahun terakhir) 6. Dilaksanakan secara berkelompok (Tim maksimum terdiri dari 3 peneliti). 7. Komposisi peneliti dapat berubah setiap tahun sesuai kebutuhan penelitian. 8. Tidak merangkap sebagai ketua dan/atau anggota peneliti pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama. 9. Diutamakan bagi dosen yang ada relevansinya dengan bidang keilmuan dan mata kuliah yang diampu.
Biaya	1. Maksimum Rp. 50 juta,- per tahun (disesuaikan dengan kebutuhan).

### 5.1.5 Program Insentif Penelitian Institusional Oleh Mahasiswa

Tujuan	Menemukan hasil karya melalui penelitian pada bidang profesi masing-masing. Kreativitas penemuan gagasan, ketepatan metode penelitian dan sumbangan berupa informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penerapannya pada kegiatan masyarakat merupakan pertimbangan utama.
Tema	Tema bebas sesuai dengan bidang yang ditekuni dan menjadi perhatian peneliti dan berkaitan dengan institusi pada berbagai tingkatan dan amal usahanya.
Pengusul	1. Semua mahasiswa Poltekpos yang masih aktif dan sedang menyelesaikan tugas akhirnya 2. Seorang mahasiswa hanya diperbolehkan sebagai ketua atau sebagai anggota pada satu judul penelitian 3. Susunan tim peneliti maksimum 3 orang

Biaya	Disesuaikan dengan kebutuhan
-------	------------------------------

### 5.1.6 Program Pendaftaran Paten (PPP)

Tujuan	Melindungi Kekayaan Intelektual (KI) civitas akademika Poltekpos melalui suatu sistem perlindungan terhadap kekayaan yang memiliki aspek kebaruan, industri dan komersialisasi.
Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua dosen tetap Poltekpos yang berpotensi untuk mendaftarkan paten dari hasil penelitiannya.</li> <li>2. Tidak merangkap sebagai ketua dan/atau anggota peneliti pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama.</li> </ol>
Biaya	Rp.6.500.000,,- (Enam juta lima ratus ribu rupiah) dengan rincian sbb : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendaftaran Paten ke Ditjen HKI : Rp. 575.000,,-</li> <li>- Permohonan Pemeriksaan Substansi Paten ke Ditjen HKI : Rp. 2.000.000,,-</li> <li>- Administrasi pemberkasan : Rp.675.000,,-</li> <li>- Transportasi pendaftaran : Rp. 2.000.000,,-</li> <li>- Pendampingan penulisan dokumen paten : Rp. 500.000.-</li> <li>- Administrasi pengambilan sertifikat : Rp. 250.000,-</li> <li>- Penulisan draft paten : Rp. 500.000.-</li> </ul>

### 5.1.7 Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC)

Tujuan	Melindungi Kekayaan intelektual civitas akademika Poltekpos melalui Perlindungan Hak Cipta
Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua dosen tetap Poltekpos yang akan mengajukan hak cipta dari hasil penelitiannya.</li> <li>2. Setiap dosen diperbolehkan terlibat maksimal pada dua Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC), Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT), Publikasi Jurnal Poltekpos -tidak terakreditasi (PJPP), Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ) dan Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS) baik sebagai ketua dan/atau anggota, dengan ketentuan dari judul usulan yang berbeda</li> </ol>
Biaya	Rp 3.500.000,,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah) dengan rincian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permohonan pendaftaran hak cipta ke Ditjen HKI : Rp. 250.000,,-</li> <li>- Administrasi pemberkasan : Rp. 500.000,,-</li> <li>- Transportasi pendaftaran ke Ditjen HKI : Rp. 2.000.000,,-</li> <li>- Administrasi pengambilan sertifikat hak cipta : Rp. 250.000,,-</li> <li>- Perbanyak karya hasil ciptaan (CD, buku, peraga, dll) untuk kelengkapan pendaftaran (pengusul) : Rp. 500.000,,-</li> </ul>

### 5.1.8 A.4.8. Publikasi Jurnal Internasional (PJI)

Tujuan	Mempublikasikan hasil penelitian civitas akademika Poltekpos melalui Jurnal Internasional
Ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jurnal internasional yang diusulkan telah diterbitkan</li> <li>2. Waktu penerbitan maksimal 2 tahun sebelum pengusulan ke program PJI</li> </ol>
Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua dosen tetap Poltekpos yang telah menghasilkan publikasi pada Jurnal Internasional dari hasil penelitiannya</li> <li>2. Tidak merangkap sebagai ketua dan/atau anggota peneliti pada program penelitian, pengusulan HKI dan/atau publikasi jurnal ilmiah dengan sumber dana internal Poltekpos lainnya pada tahun yang sama.</li> </ol>

Biaya	Rp. 7.000.000,. (tujuh juta rupiah) dengan menyerahkan : - Satu jurnal internasional (asli / bukan foto copy) yang telah diterbitkan dan memuat artikel yang diajukan.
-------	---

### 5.1.9 Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT)

Tujuan	Mempublikasikan hasil penelitian civitas akademika Poltekpos melalui Jurnal Nasional Terakreditasi
Ketentuan	1. Jurnal nasional terakreditasi yang diusulkan telah diterbitkan 2. Waktu penerbitan maksimal 1 tahun sebelum pengusulan ke program PJNT
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos yang telah menghasilkan publikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi dari hasil penelitiannya 2. Setiap dosen diperbolehkan terlibat maksimal pada dua usulan dalam Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC), Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT), Publikasi Jurnal Poltekpos- tidak terakreditasi (PJIU), Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ) dan Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS) baik sebagai ketua dan/atau anggota, dengan ketentuan dari judul usulan yang berbeda.
Biaya	Rp. 4.000.000,. (empat juta rupiah) dengan menyerahkan : - Satu jurnal nasional terakreditasi (asli / bukan foto copy) yang telah diterbitkan dan memuat artikel yang diajukan



### 5.1.10 Publikasi Jurnal Poltekpos - Tidak Terakreditasi (PJPPi).

Tujuan	Mempublikasikan hasil penelitian civitas akademika Poltekpos melalui Jurnal di lingkungan Poltekpos yang tidak terakreditasi
Ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program ini dikelola oleh Manajemen Jurnal LPPM-Poltekpos</li> <li>2. Khusus untuk Jurnal Internal Poltekpos yang tidak terakreditasi</li> <li>3. Artikel yang diusulkan diterbitkan pada tahun yang sama dengan tahun pengusulan program Publikasi Jurnal Poltekpos (PJPPi)</li> <li>4. Pada satu jurnal, dalam setiap nomor penerbitan maksimal 5 orang penulis internal.</li> </ol>
Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua dosen tetap Poltekpos</li> <li>2. Dosen tidak tetap yang sudah mengabdikan di Poltekpos minimal dua tahun dan mendapat rekomendasi dari Ketua Jurusan tempat dosen tersebut bertugas.</li> <li>3. Setiap dosen diperbolehkan terlibat maksimal pada dua usulan dalam Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC), Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT), Publikasi Jurnal Poltekpos-tidak terakreditasi (PJPPi), Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ) dan Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS) baik sebagai ketua dan/atau anggota, dengan ketentuan dari judul usulan yang berbeda</li> </ol>
Biaya	<p>Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan rincian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya cetak dan administrasi jurnal : Rp. 1.500.000,-</li> <li>- Biaya redaksi dan reviewer jurnal : Rp. 500.000,-</li> <li>- Biaya penulisan : Rp. 500.000,-</li> </ul> <p>Dengan menyerahkan : satu jurnal yang memuat artikel yang diusulkan</p>

### 5.1.11 Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ)

Tujuan	Mendapatkan informasi hasil publikasi / hasil penelitian civitas akademika Poltekpos yang dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lain baik pada jurnal internasional maupun jurnal nasional terakreditasi.
Ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sitasi pada jurnal internasional yang diajukan maksimal diterbitkan 2 tahun sebelum pengajuan program SPJ.</li> <li>2. Sitasi pada jurnal nasional terakreditasi yang diajukan maksimal diterbitkan 1 tahun sebelum pengajuan program SPJ.</li> <li>3. Program ini dibatasi sampai dengan tahun 2013.</li> </ol>
Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua dosen tetap Poltekpos.</li> <li>2. Setiap dosen diperbolehkan terlibat maksimal pada dua usulan dalam Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC), Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT), Publikasi Jurnal Poltekpos- tidak terakreditasi (PJIU), Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ) dan Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS) baik sebagai ketua dan/atau anggota, dengan ketentuan dari judul usulan yang berbeda.</li> </ol>
Biaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rp.500.000,- (Sitasi pada jurnal internasional ; menyerahkan foto copy jurnal ybs).</li> <li>2. Rp. 250.000,- (Sitasi pada jurnal nasional terakreditasi ; menyerahkan foto copy jurnal ybs).</li> </ol>

### 5.1.12 Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS)

Tujuan	Memanfaatkan hasil penelitian civitas akademika Poltekpos melalui kerjasama dengan stakeholder
Ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program ini dikelola oleh Sentra HKI Poltekpos</li> </ol>

	2. Diperuntukkan bagi Hasil Penelitian dosen tetap Poltekpos yang telah / akan dimanfaatkan oleh stakeholder (industri, instansi pemerintah / swasta, dll) 3. Disyaratkan tercapai MOU antara Poltekpos dengan stakeholder ybs.
Pengusul	1. Semua dosen tetap Poltekpos 2. Lebih diutamakan materi yang dikerjasamakan telah didaftarkan hak kekayaan intelektualnya (dengan menyebutkan nomor dan tanggal pendaftaran paten, pendaftaran hak cipta, varietas tanaman, dll). 3. Setiap dosen diperbolehkan terlibat maksimal pada dua usulan dalam Program Pendaftaran Hak Cipta (PPC), Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (PJNT), Publikasi Jurnal Poltekpos- tidak terakreditasi (PJIU), Sitasi Publikasi Jurnal (SPJ) dan Pemanfaatan Hasil Penelitian oleh Stakeholder (PHPS) baik sebagai ketua dan/atau anggota, dengan ketentuan dari judul usulan yang berbeda.
tBiaya	Rp. 4.000.000, (empat juta rupiah) dengan rincian : - Pendampingan pembuatan MOU kerjasama pemanfaatan hasil penelitian antara stakeholder dengan LPPM-Poltekpos : Rp. 2.000.000,. - Administrasi dan transportasi : Rp. 1.000.000,. - Bukti-bukti pelaksanaan kerjasama : Rp. 1.000.000,. Luaran: MOU kerjasama pemanfaatan hasil penelitian antara stakeholder dengan LPPM-Poltekpos

## 5.2 Pendanaan

Untuk melaksanakan program-program yang telah dicanangkan dalam RIP Poltekpos tersebut di atas, dilakukan estimasi atau perkiraan biaya penelitian. Estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan dana rutin yang selama ini dianggarkan secara internal oleh Poltekpos dari tahun ke tahun yang semakin meningkat dan pengalaman mendapatkan dana penelitian luar Poltekpos serta peluangnya yang juga semakin terbuka. Dengan memperhatikan kedua faktor tersebut, maka disusunlah perkiraan anggaran dan sumber dana pelaksanaan RIP Poltekpos seperti pada tabel 5.1. berikut.

Tabel 5.1. Estimasi dan Sumber Anggaran Penelitian Poltekpos 2016-2020

Estimasi Anggaran (Juta)					Sumber Dana
2016	2017	2018	2019	2020	
263,1	275	300	350	400	Dikti
44,73	100	140	200	260	Poltekpos

## BAB 6. PENUTUP

Pelaksanaan Rencana Induk Penelitian Poltekpos dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai lembaga, pusat studi, Jurusan/Program Studi, laboratorium dan unit-unit terkait di lingkungan Poltekpos. Keberlanjutan pelaksanaan Rencana Induk Penelitian tersebut menjadi tanggung jawab LPPM Poltekpos sebagai *leading sector*. Dukungan pendanaan untuk keberlanjutan program RIP akan dilaksanakan melalui pengadaan dana dari berbagai lembaga eksternal maupun melalui dukungan dana penelitian internal Poltekpos.

Tim penyusun memberikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, yang telah memberikan dukungan baik berupa program sosialisasi RIP, pelatihan pembuatan RIP, serta penyediaan dana penelitian untuk RIP Perguruan Tinggi,
2. Direktur, Pembantu Direktur dan segenap pimpinan dilingkungan Poltekpos atas dukungan dan saran-sarannya dalam penyusunan dan penetapan RIP-Poltekpos,
3. Senat Poltekpos, atas dukungannya sehingga dapat dilaksanakan Rapat Senat untuk menetapkan Rencana Induk Penelitian-Poltekpos tahun 2016-2020,
4. Ketua dan segenap staf dilingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekpos (LPPM-Poltekpos) atas penyediaan data-data yang diperlukan, segala sarana dan prasarana dalam penyusunan Evaluasi Diri Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekpos tahun 2011 dan penyusunan RIP Poltekpos tahun 2016-2020,
5. Seluruh tim penyusun Rencana Induk Penelitian - Poltekpos, atas segala dukungannya dalam proses penyusunan hingga proses penetapan Rencana Induk Penelitian - Poltekpos tahun 2016-2020 oleh Senat Poltekpos.

Akhir kata, harapan kami semoga Rencana Induk Penelitian Poltekpos ini dapat menjadi arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu 5 tahun kedepan, sehingga luaran hasil-hasil penelitian dari Poltekpos dapat lebih bermanfaat baik bagi masyarakat maupun instansi yang memerlukan.

Bandung, November 2016

Tim Penyusun